

**ALOKASI WAKTU TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA
USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA TOMPOBULU
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**DIAN JUSTISIA NINGRUM
I111 14 049**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

**ALOKASI WAKTU TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA
USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA TOMPOBULU
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**DIAN JUSTISIA NINGRUM
I111 14 049**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Justisia Ningrum

NIM : I 111 14 049

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Karya skripsi yang saya tulis adalah asli
2. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi, terutama dalam bab hasil dan pembahasan tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 01 Desember 2020

Dian Justisia Ningrum

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Alokasi Waktu Tenaga Kerja Perempuan Pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

Nama : Dian Justisia Ningrum

NIM : 111114049

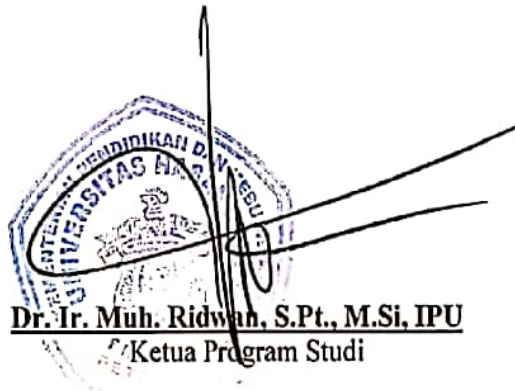
Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :



Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt, M. Si, IPM
Pembimbing Utama



Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si
Pembimbing Anggota



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si, IPU
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 01 Desember 2020

ABSTRAK

DIAN JUSTISIA NINGRUM. I111 14 049. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Perempuan Pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Dibimbing oleh : **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt, M. Si, IPM** sebagai pembimbing utama dan **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan bagaimana alokasi waktu tenaga kerja perempuan dalam kegiatan domestik (rumah tangga) dan produktif pada usaha ternak sapi potong di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 – Februari 2020 di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel sebagai responden dari populasi peternak ditentukan secara jenuh, dengan jumlah responden peternak sebanyak 36 orang peternak. Jenis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara dengan bantuan kuisioner. Alat analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi waktu tenaga kerja perempuan dalam kegiatan domestik rumah tangga yaitu 2,42 jam/ hari dan tenaga kerja perempuan pada kegiatan produktif pada usaha ternak sapi potong sebesar 4,14 jam/ hari.

Kata Kunci : Alokasi Waktu Tenaga Kerja, Perempuan, Ternak, Sapi Potong

ABSTRACT

DIAN JUSTISIA NINGRUM. I111 14 049. Time Allocation of Women Workers in Beef Cattle Business in Tompobulu Village, Tompobulu District, Maros Regency. Supervised by : **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt, M. Si, IPM** as the main supervisor and **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Sc** as the guiding member.

This research aims how to allocate women's labor time in domestic activities (household) and productive activities in beef cattle business in Tompobulu Village, Tompobulu District, Maros Regency. This research was conducted in December 2019 - February 2020 in Tompobulu Village, Tompobulu District, Maros Regency. The determination of the sample as the respondent from the breeder population was determined in a saturated manner, with the number of farmer respondents as many as 36 breeders. The type of data used is qualitative and quantitative. Data sources used are primary and secondary data. Data collection methods in this study are observation and interviews with the help of questionnaires. The analytical tool used is descriptive statistics, the formula of work time flow. The results of this study indicate that the time allocation of female domestic workforce household activities is 2.42 hours / day and female labor in productive activities in beef cattle business is 4.14 hours / day.

Keywords : Labor Time Allocation, Women, Livestock, Beef Cattle

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis tetap dapat menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya dan tak lupa pula kami haturkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi Wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Penulis menghanturkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayah H. Hamka Jamaluddin Buraena, SH, MH dan Ibunda Hj. Suharni, S.Pd yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, mendukung di setiap langkah kaki serta senantiasa memanjatkan doa restu. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada saudara/i tercinta Hj. Zulvinar Syahrani, S.Pi, Haidir Mahmud, SP, Afif Hamka, S.STP, M.AP, dr. Dewi Angriana, Apt. Amhar Jamil, S.Farm dan Aulia Fikriyani Hamka yang selalu menjadi penyemangat penulis. Semoga Allah senantiasa melindungi dan mengumpulkan kita di syurgaNya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt, M.Si, IPM selaku pembimbing utama, Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si selaku pembimbing anggota yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis. Terima kasih telah berkenan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si, Ir. Muhammad Aminawar, MM dan Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis. Terima kasih telah berkenan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
4. Prof. Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si selaku pembimbing pada Seminar Pustaka, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
5. Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si selaku pembimbing lapangan pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
6. Staff Akademik Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai. Terima kasih atas bantuan dan informasi yang sangat bermanfaat dan bernilai bagi penulis.
7. Ukhti Andi Nurul Ainun Insani, A.Md, drg. Anisa Fadilah, Daeva Mubarika Raisa, S.Pt, M.Si, dr. Faradiba Maulidina, Latifah Ali, A.Md, ST, Riska Dwi Cahyani, Sekar Sulistiawati Laratu, A.Md dan Viona Marsela Aprilya, SP yang selalu mendukung, menyayangi dan menyemangati dari masa sekolah hingga kini. Semoga Allah senantiasa membimbing kita.
8. Ukhti Andi Tenri Widy Dwi Rosa, S.Pt, Andi Syamzani Yusup, S.Pt, Desi Yuliarti, S.Pt, Hesti Vera, S.Pt dan Irmayanti, S.Pt terima kasih telah sabar dan setia menemani penulis. Semoga kebersamaan kita akan tetap terjaga selamanya.

9. Teman angkatan ANT 2014, Annisa Mutiah, S.Pt, Erni Damayanti, S.Pt dan Sri Wira Utami, S.Pt terima kasih atas segala pengertian, canda tawa serta kebersamaan selama ini, waktu yang dilalui sungguh merupakan pengalaman hidup yang berharga dan tak mungkin untuk terlupakan. Semoga Allah membalas kebaikan dan selalu diberi kemudahan dalam menggapai impian.
10. Teman KKN Watang Sawitto Gelombang 96 yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan mengabdikan di masyarakat serta selalu mendukung dan menyemangati penulis. Semoga kesuksesan selalu mengiringi kita.
11. Senat Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dan Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak (HUMANIKA) yang telah memberi wadah terhadap penulis untuk belajar. Terima kasih atas pengalaman, keakraban, kebahagiaan selama berproses bersama.
12. IPMI Sidrap BKPT UNHAS terima kasih atas segala bantuan, motivasi, pengalaman dan kerja sama selama kepengurusan. Kalian hebat, kalian luar biasa.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Akhir Qalam
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 01 Desember 2020

Dian Justisia Ningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tinjauan Umum Usaha Sapi Potong.....	5
Tenaga Kerja Perempuan.....	7
Alokasi Waktu Kerja.....	10
METODE PENELITIAN	13
Waktu dan Tempat.....	13
Jenis Penelitian.....	13
Populasi dan Sampel.....	13
Jenis dan Sumber Data.....	14
Teknik Pengumpulan Data.....	14
Variabel Penelitian.....	15
Analisa Data.....	15
Konsep Operasional.....	16
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17
Keadaan Geografis.....	17
Kondisi Iklim.....	18
Penggunaan Lahan.....	18

Keadaan Demografis	19
Sarana Pendidikan	21
Sub Sektor Peternakan	21
KEADAAN UMUM RESPONDEN	23
Umur	23
Tingkat Pendidikan.....	24
Pengalaman Beternak	25
Jumlah Kepemilikan Ternak	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Alokasi Waktu Kerja Pada Kegiatan Domestik (Rumah Tangga)	29
Alokasi Waktu Kerja Pada Kegiatan Produktif (Usaha Ternak Sapi)	30
PENUTUP	36
Kesimpulan	36
Saran	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
RIWAYAT HIDUP.....	42

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Populasi Ternak Sapi Potong.....	3
2.	Indikator Pengukuran Variabel Penelitian	15
3.	Luas Lahan Dan Tanah Kering Menurut Penggunaannya	18
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur	19
5.	Jenis Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	20
6.	Sarana Pendidikan.....	21
7.	Jenis Ternak.....	22
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	23
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak.....	26
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak.....	27
12.	Alokasi Waktu Perempuan Pada Kegiatan Domestik.....	30
13.	Alokasi Waktu Pada Kegiatan Produktif	31
14.	Rataan Alokasi Waktu Perekor.....	34

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Peta Administrasi Kecamatan Tompobulu.....	17
2.	Grafik Nilai Minimum dan Maksimum Alokasi Waktu Kerja.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	40

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk peternakan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup. Hal inilah yang mendorong pembangunan di bidang peternakan, dimana salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di pedesaan adalah peternakan sapi potong, yang berbentuk usaha peternakan rakyat.

Usaha pengembangan sapi potong tidak lepas dari usaha peternakan rakyat berdasarkan hasil penelitian Darmono (2003) mengatakan bahwa 99% sapi potong berasal dari peternakan rakyat, sehingga usaha peternakan tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan usaha produktif sub-sektor peternakan senantiasa melibatkan perempuan dalam pelaksanaan usaha tani, terutama usaha tani keluarga. Upaya melibatkan perempuan dalam kegiatan usaha tani - ternak merupakan salah satu upaya peningkatan keamanan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status perempuan dalam kegiatan sektoral. Keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan usaha tani - ternak merupakan upaya meningkatkan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan. Tambahan penghasilan dari

perempuan dalam ekonomi rumah tangga sangat penting dalam menunjang ekonomi keluarga (Abdullah dan Amrawati, 2008).

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja menjadikan perempuan memiliki kegiatan ganda dalam kehidupannya. Perempuan yang bekerja membagi waktu menjadi 2 bagian yaitu domestik dan produktif. Dimana kegiatan domestik dilakoni ketika tengah menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga, sedangkan peran produktif adalah saat dimana perempuan melakoni pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga. Misal pekerja kantoran, mengurus kebun, mengurus ternak dan sebagainya. Menurut Wibowo (2012), menyatakan kegiatan domestik menyangkut wilayah-wilayah dalam rumah tangga. Sebagian orang mengibaratkan wilayah domestik dengan istilah dapur, kasur dan sumur. Kegiatan utama perempuan adalah memasak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah dan menyiapkan makanan untuk keluarga, sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan produktif perempuan yakni segala jenis usaha ekonomi yang dilakukan oleh perempuan, hal ini menyangkut dengan usaha sapi potong menjadi usaha ekonomi yang dilakukan perempuan.

Keberadaan perempuan sebagai tenaga kerja pada usaha peternakan sapi potong tidak dapat diabaikan, selain harus bekerja untuk peternakan, perempuan juga tidak dapat mengabaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang harus melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya ibu rumah tangga seperti memasak, mengurus anak dan suaminya. Oleh karena curahan waktu yang diberikan perempuan untuk usaha peternakan dapat diperhitungkan. Selain itu pada Desa Tompobulu peternak melibatkan keluarganya yang tidak lain adalah perempuan untuk ikut serta menjadi peternak. Hasil penelitian yang dilakukan Yunilas

(2005) menyatakan bahwa curahan waktu tenaga kerja perempuan dalam memelihara ternak sapi di Kecamatan Hamparan Perak sebesar 0,42 jam/ hari (2,94 jam/ minggu).

Populasi ternak sapi potong di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut;

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kec. Tompobulu, Kabupaten Maros.

NO	Kelurahan	Jumlah Populasi (ekor)		TOTAL (ekor)
		Jantan	Betina	
1.	Benteng Gajah	321	359	680
2.	Pucak	650	786	1436
3.	Toddolima	798	964	1762
4.	Bonto Manai	662	659	1321
5.	Bonto Matinggi	570	588	1158
6.	Bonto Manurung	662	854	1516
7.	Bonto Somba	557	610	1167
8.	Tompobulu	987	1.108	2095
Jumlah				11.135

Sumber : Dinas Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2020.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Kelurahan Tompobulu merupakan salah satu kelurahan yang memiliki populasi ternak sapi potong cukup besar di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros yaitu 2.095 ekor. Pengembangan ternak sapi potong di desa tompobulu ini dominan melibatkan tenaga kerja perempuan dalam mengelola usaha ternak sapi potong. seperti turut langsung untuk memberi pakan ternak serta membersihkan tempat pakan dan minum. Hal inilah yang melandasi penelitian ini yang berjudul “Alokasi Waktu Tenaga Kerja Perempuan Pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros”

Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasar dari penelitian ini yaitu “Bagaimana alokasi waktu tenaga kerja perempuan dalam kegiatan domestik (rumah tangga) dan produktif pada usaha ternak sapi potong di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan bagaimana alokasi waktu tenaga kerja perempuan dalam kegiatan domestik (rumah tangga) dan produktif pada usaha ternak sapi potong di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai alokasi waktu tenaga kerja perempuan pada usaha sapi potong di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.
2. Sebagai kebijakan bahan referensi dan tambahan pengetahuan yang hubungannya dengan alokasi waktu tenaga kerja perempuan pada usaha sapi potong.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan dinamika ekonomi. Karena ternak merupakan salah satu sumber protein hewani masyarakat dan mempunyai prospek yang cerah dan menjanjikan untuk dikembangkan.

Sapi potong merupakan salah satu sumber penghasil daging yang bermanfaat besar bagi pemenuhan dan peningkatan gizi masyarakat. Sapi potong adalah sapi yang khusus dipelihara untuk digemukkan karena karakteristik yang dimilikinya, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging yang cukup baik. Sapi inilah yang dijadikan sapi bakalan yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh pertumbuhan berat badan yang ideal untuk dipotong, pemilihan bakalan yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong adalah pertumbuhan berat badan harian (Amir, 2016).

Sapi potong selain dijadikan sebagai sumber penghasil daging, juga terkadang di manfaatkan oleh para peternak untuk dijadikan sebagai pengelola sawah ataupun angkutan untuk mengangkut barang, selain itu dapat menghasilkan pupuk kandang dan urin yang dapat di manfaatkan oleh para petani untuk lahan pertanian mereka. Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi para peternak.

Ternak sapi, khususnya sapi potong memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya bagi kehidupan masyarakat. Seekor atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti, kulit dan tulang sapi juga dapat di manfaatkan (Sugeng, 2003).

Menurut Rianto dan Purbowati (2009), tata laksana dan cara pemeliharaan ternak yaitu cara pemeliharaan intensif, pemeliharaan ekstensif dan pemeliharaan semi intensif :

1. Pemeliharaan secara ekstensif

Pemeliharaan sapi secara ekstensif biasanya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai padang rumput luas. Sepanjang hari sapi digembalakan di padang penggembalaan, sedangkan pada malam hari sapi hanya dikumpulkan di tempat-tempat tertentu yang diberi pagar, disebut kandang terbuka. Pada pemeliharaan secara ekstensif, kandang hanya digunakan untuk berlindung pada saat-saat tertentu saja (berfungsi secara parsial), yaitu pada malam hari dan saat-saat istirahat.

2. Pemeliharaan secara intensif

Pemeliharaan secara intensif yaitu ternak dipelihara secara terus menerus di dalam kandang sampai saat dipanen sehingga kandang mutlak harus ada. Seluruh kebutuhan sapi disuplai oleh peternak, termasuk pakan dan minum. Aktivitas lain seperti memandikan sapi juga dilakukan di dalam kandang.

3. Pemeliharaan secara semi intensif

Pemeliharaan sapi secara semiintensif merupakan perpaduan antara kedua cara pemeliharaan diatas. Jadi, pada pemeliharaan sapi secara semiintensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan.

Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja yaitu kelompok penduduk dalam usia kerja yang mampu bekerja atau melakukan kegiatan sosial ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Simanjuntak, 1985).

Tenaga kerja perempuan adalah tiap perempuan yang melakukan pekerjaan baik di dalam atau diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Soedijoproto, 1982).

Partisipasi perempuan saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsi mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan yang cenderung tidak meningkatkan akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja perempuan dalam keluarga,

umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja disektor informasi. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (Handayani dan Wayan, 2009).

Menurut Mubyarto (1994) mengemukakan rumah tangga atau keluarga terdiri dari sejumlah anggota pemberi tenaga kerja dalam proses produksi dan kegiatan lainnya yang terdiri dari pria dan perempuan maupun anak-anak. Oleh karena itu tenaga kerja yang terdapat dalam keluarga hendaknya dikelola sebaik mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang lebih tinggi.

Sejak terbentuknya kesempatan kerja bagi perempuan diluar peran rumah tangga, perempuan mulai melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Untuk itu wanita mengatur pekerjaannya dengan mengurangi waktu untuk pekerjaan rumah tangga. Partisipasi kerja perempuan tidak saja menyebabkan penambahan penghasilan rumah tangga namun juga meningkatkan peran wanita dalam mengambil keputusan. Dengan demikian perempuan seperti halnya dengan pria menjadi sumber daya manusia bersama-sama sumber daya fisik lainnya menjadi penentu tercapainya pembangunan nasional yaitu masyarakat adil dan makmur (Novari, 1991)

Menurut Mubyarto (1994) beberapa tingkat jenis kerja yang harus dilakukan oleh seorang perempuan dipedesaan yaitu :

1. Perempuan bekerja hanya menyelesaikan urusan rumah tangga, memasak, mencuci, mencari air, membenahi papan, mengasuh anak, kepasar menjual hasil kebun/ pekarangan dan berbelanja. Biasanya dari keluarga petani yang cukup mempunyai persediaan.

2. Perempuan bekerja menyelesaikan urusan rumah tangga, mengasuh anak dan harus mencari upaya untuk keperluan makan sehari-hari, karena tanah yang sempit/ tidak mempunyai sawah dengan biaya hidup tak menentu yang didapat oleh suami dari kerja buruh tani atau berdagang. Beban lebih berat karena suami bekerja ditempat lain (bukan petani), sehingga harus mencari air, mencari kayu bakar dan kadang-kadang harus menangani kerja besar yang biasanya dikerjakan pria.
3. Perempuan bekerja di lingkungan rumah tangga, ditambah pekerjaan membantu mengurus bidang pertanian disebabkan tenaga pria di bidang pertanian kurang, ataupun tenaga prianya meninggalkan desa atau mencari penghasilan yang lebih baik.
4. Perempuan bekerja di lingkungan rumah tangganya, serta bekerja di luar pertanian, di kota, bertanggung jawab atas bidang pertanian, karena mampu membayar tenaga tambahan, dapat berusaha di bidang perdagangan, termasuk kerajinan.
5. Perempuan bekerja di luar rumah tangga, menjadi buruh diluar desanya dalam arti jam kerja lebih panjang (berangkat pagi pulang sore), biasanya dikerjakan gadis yang belum kawin, janda atau wanita berumah tangga yang terpaksa menitipkan anaknya kepada tetangga atau nenek.

Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan usaha tani-ternak dari berbagai studi mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga. Sebagai anggota keluarga, perempuan juga mampu mengontrol aset produksi. Keadaan seperti ini sangat berbeda dengan partisipasi kaum perempuan dalam kegiatan pertanian subsistem dimana mereka berperan

semata-mata sebagai tenaga kerja pada lahan yang sepenuhnya dikuasai kepala keluarga pria. Ikut sertanya anggota keluarga dalam kegiatan mencari nafkah merupakan upaya peningkatan pendapatan guna mengatasi masalah kebutuhan rumah tangga petani ternak (Abdullah dan Amrawaty, 2008).

Alokasi Waktu Kerja

Alokasi kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama.

Alokasi waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian dan di luar sektor pertanian terhadap total waktu kerja angkatapn kerja. Alokasi waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan waktu yang banyak dan continue, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Handayani dan Wayan, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawaty (2011) terhadap curahan jam kerja wanita dan pria pada usaha peternakan kelinci menunjukkan bahwa rata-rata curahan jam kerja wanita dalam pemeliharaan kelinci adalah 2,83 jam perhari atau 35,39% dari total waktu kerja yang dimiliki oleh wanita. Sehingga wanita responden masih memiliki waktu luang sebesar 5,17 jam perhari (64,61%). Jumlah curahan waktu tersebut lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian

yang dilakukan pada usaha ternak sapi perah oleh Mastuti dan Hidayat (2008), besar kontribusi curahan kerja wanita sebesar 25,24 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peranan tenaga kerja wanita dalam mengelolah usaha peternakan sapi perah cukup berarti guna menunjang keberhasilan usaha tersebut.

Perempuan dengan berbagai aktifitas kerja sehari-hari baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak pada dasarnya nilai ekonomis, terutama bila dikaitkan dengan pendapatan dalam usaha membantu keluarga. Peranan perempuan khususnya dalam keinginan menambah nafkah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu perlu dukungan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perluasan kesempatan berkarya bagi wanita khususnya di pedesaan (Yunilas, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) terhadap perbandingan alokasi waktu tenaga kerja wanita dan pria dalam usaha penggemukan sapi diperoleh rataan alokasi (curahan) waktu tenaga kerja wanita dalam penggemukan sapi di Kecamatan Hamparan Perak sebesar 0,42 jam/hari. Dalam pemeliharaan ternak sapi, kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh perempuan yaitu ibu dan dibantu anak perempuan. Bila diamati alokasi waktu kerja perempuan dalam membersihkan kandang lebih tinggi (0,23 jam/hari) dibanding pria (0,19 jam/hari) dan alokasi waktu tenaga kerja perempuan dalam memberi makan sapi lebih tinggi (0,15 jam/hari) dibanding pria (0,03 jam/hari). Hal ini disebabkan kegiatan tersebut tidak menyerap tenaga yang besar dan tidak menuntut perempuan keluar rumah seperti mengambil hijauan, namun dalam memandikan ternak, alokasi waktu tenaga kerja perempuan lebih rendah (0,04 jam/ hari) dibanding pria (0,032 jam/ hari), dimana dalam memandikan ternak

lebih banyak dilakukan anak laki-laki dan bapak. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh rata-rata alokasi (curahan) waktu tenaga kerja pria dalam penggemukan sapi di Kecamatan Hamparan Perak sebesar 2,29 jam/ hari.

Perhitungan Curahan jam kerja pada pemeliharaan ternak sapi potong didasarkan pada satuan kerja setara pria. Sama halnya pada pekerjaan pengelolaan ternak kambing yang diukur dengan satuan Hari Kerja Setara Pria (HKSP). Untuk laki-laki dewasa dalam satu hari terdapat 5 HKSP, perempuan 0,8 x 5 HKSP dan anak-anak : 0,5 x 5 HKSP (Hartono, dkk. 2005).